

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi membawa berbagai perubahan di tempat kerja yang berakibat langsung kepada perilaku individu atau kelompok masyarakat. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap tuntutan kompetensi dan keterampilan kerja berbagai bidang pekerjaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Setiap produk berkualitas memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi. Saat ini, terdapat kecenderungan bahwa bidang pekerjaan akan lebih mengarah kepada pemroses informasi, penggunaan komputer, dan sistem kendali numerik yang menggunakan teknologi tinggi yang memerlukan tenaga kerja terampil tinggi, sementara pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan akan terhapus secara bertahap.

Sekolah Menengah Kejuruan - SMTI Pontianak adalah salah satu SMK dari 9 (sembilan) SMK di Kementerian Perindustrian, yang didirikan 16 Januari 1968 oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat, pada tanggal 24 Juni 1985 diserahkan kepada Kementerian Perindustrian. SMTI Pontianak berorientasi pelayanan kepada peserta pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap individu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk membentuk sikap positif terhadap pekerjaan untuk meningkatkan karir di tempat kerja. Pengembangan SMTI Pontianak akan diarahkan untuk mendorong peserta didik lebih berdaya saing dalam bidang pekerjaan, sehingga seseorang dapat mencapai tujuan karir untuk kelayakan hidup. Dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih kuat

dalam persaingan nasional, regional dan internasional melalui peningkatan keterampilan pekerja dan produktivitasnya.

Tujuan utama didirikan SMK SMTI Pontianak untuk membantu pertumbuhan industri di Indonesia melalui penyediaan tenaga kerja teknisi yang memiliki keterampilan tinggi. Selain itu lulusan SMK SMTI Pontianak diharapkan dapat berperan sebagai teknisi dengan kemampuan mengoperasikan dan menggunakan teknologi modern secara efisien, khususnya dalam industri manufaktur dan keteknikan. Dengan begitu, setiap lulusan SMK SMTI Pontianak harus mampu menggabungkan pengetahuan teori (know-why) dengan praktik (know-how) dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan kegiatan industri, termasuk melakukan analisis kesalahan, memperbaiki mesin dan peralatan industri, dan meningkatkan mutu dan jumlah hasil produksi.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rencana Kinerja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Pontianak adalah untuk menjabarkan lebih lanjut dari Rencana Strategis yang menguraikan tentang kinerja yang diharapkan oleh SMK SMTI Pontianak pada tahun anggaran 2017. Tujuan penyusunan Rencana Kinerja SMK SMTI Pontianak adalah sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan dan pengukuran kinerja sekolah selama tahun 2017.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 235/M/SK/6/1985 tanggal 24 Juni 1984 yang telah diubah menjadi SK. Menteri Perindustrian No. 77/M-IND/PER/8/2011 tentang struktur organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan, SMK-SMTI Pontianak adalah unit pelaksana teknis dibidang Pendidikan Teknologi Menengah Atas di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan tanggung jawab langsung kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri, SMK-SMTI dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah.

SMK-SMTI Pontianak mempunyai tugas melaksanakan pendidikan kejuruan vokasional untuk menghasilkan tenaga operator dan teknisi terampil dalam bidang Teknologi Industri yang meliputi paket pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, Akademi Komunitas dan Industrial Training Service yang pelaksanaan sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Sistem pendidikan dengan bentuk pembelajaran yang memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam bidang keahlian Teknik Mesin dan Teknik Kimia. Pembelajaran dapat dibentuk melalui penyusunan kerangka kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan pendidikan. Pada tahap pertama peserta didik SMTI Pontianak diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat dalam bidang teknik sebagai fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Pada tahap berikutnya, siswa diberikan pendidikan dan pelatihan yang mengarah kepada bidang keahlian tertentu dalam kelompok bidang pekerjaan. Pada tahap ini, siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja, tetapi belum mencapai tingkat teknisi terampil. Untuk mencapai tingkat terampil, pada tahap Praktik Kerja Industri / On

Job Training peserta didik diberikan bidang khusus untuk menjadi seorang teknisi terampil.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut SMK-SMTI Pontianak mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan pendidikan dan latihan praktik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Membina hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industri, orang tua siswa dan masyarakat.
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
- d. Melakukan pengurusan alat perlengkapan dan bahan pelajaran praktik yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar dan latihan praktik para siswa.
- e. Melakukan urusan tata usaha sekolah.

Berdasarkan sasaran Pembangunan dalam bidang Industri maka Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Pontianak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya mempunyai peranan :

- a. Menyiapkan Tenaga Kerja Industri dan Wirausaha Industri

Melalui program Kerjasama Industri, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP I), dan Bursa Kerja Khusus (BKK), lulusan SMK SMTI langsung bekerja di Industri. Program Teaching Factory dan Inkubator Bisnis akan menyiapkan lulusan/ alumni untuk menjadi wirausaha.

- b. Pengembangan Kurikulum dengan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan

Dalam melakukan Harmonisasi Kurikulum sesuai kebutuhan industri dan Sikronisasi Kurikulum dengan Stadar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

c. Mengembangkan bahan ajar bidang teknologi industri khususnya kompetensi keahlian pemesinan dan kimia industri

d. Mendorong siswa dan guru untuk berkeaktifitas dan berinovasi

Setiap tahun minimal satu produk inovasi dan hasil kreatifitas siswa bersama-sama dengan guru.

e. Mengembangkan kerjasama dan kelembagaan sebagai sumber pembiayaan pendidikan dan pelatihan industri

Secara aktif untuk membangun kerjasama dan peningkatan kinerja sekolah dengan sistem pengelolaan yang baik dan benar. SMK SMTI Pontianak siap mendukung dalam menyiapkan tenaga kerja industri dan wirausaha industri di daerah Kalimantan Barat, dan Indonesia pada umumnya.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pembahasan Rencana Kinerja Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Pontianak tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Yang terdiri dari Latar Belakang, Maksud dan Tujuan dan Tupoksi dan Ruang Lingkup

Bab II : Perkembangan Pembangunan SMTI Pontianak

Menjelaskan tentang Hasil-hasil pembangunan yang telah di capai SMTI Pontianak dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Dan menjelaskan arah pembangunan SMTI Pontianak tahun 2017 yang mengacu pada arah pembangunan industri dan standar nasional pendidikan.

Bab III : Rencana Kinerja

Menguraikan tentang kegiatan dan indikator kinerja dengan menguraikan ukur keberhasilan / kegagalan pada setiap kegiatan

Bab IV : Penutup

BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Hasil – hasil pembangunan

SMTI Pontianak merupakan sekolah menengah kejuruan di bawah Kementerian Perindustrian dalam pembinaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan SMTI Pontianak bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Secara khusus SMTI Pontianak bertujuan menyiapkan tenaga industri muda tingkat menengah pada bidang keahlian Nimia Industri dan Teknik Proses Permesinan.

B. Arah Pembangunan

Arah kebijakan dan strategi pembangunan industri nasional yang *pertama* Memperkuat dan Memperdalam Struktur Industri Nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui peningkatan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri

yang berkelanjutan; Peningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi; dan Perluasan Pasar dalam negeri dan ekspor. Yang *kedua Perluasan Kesempatan Berusaha dan Kesempatan Kerja* melalui Penumbuhan Populasi Industri untuk menambah populasi industri baik berskala besar, sedang maupun industri kecil. Dan yang *ketiga Pengembangan Perwilayahan Industri, khususnya di luar Pulau Jawa melalui Pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri terutama yang berada dalam Wilayah Pengembangan Industri*; Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri ; Pembangunan Kawasan Industri; dan Pengembangan Sentra IKM.

Secara rinci arah kebijakan dan strategi pemabangunan industri nasional meliputi :

1. Industri Prioritas meliputi 10 (sepuluh) Kelompok Industri yaitu: (1) Industri Pangan; (2) Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan; (3) Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka; (4) Industri Alat Transportasi; (5) Industri Elektronika dan Telematika/ICT; (6) Industri Pembangkit Energi; (7) Industri Barang Modal, Komponen, dan Bahan Penolong; (8) Industri Hulu Agro; (9) Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam; dan (10) Industri Kimia Dasar (Hulu dan Antara)
2. Pembangunan sumber daya industri meliputi : Pembangunan Sumber Daya Manusia; Pemanfaatan Sumber Daya Alam; dan Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri.
3. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri meliputi : Pengembangan Standardisasi Industri; Pembangunan Infrastruktur Industri; dan Pembangunan Sistem Informasi Industri Nasional

4. Pemberdayaan industri, meliputi : Pengembangan Industri Hijau; Pengembangan Industri Strategis; Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dan Kerjasama Internasional di bidang industri.
5. Perwilayaan industri meliputi : Penetapan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI); Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri; Pembangunan Kawasan Industri; dan Pengembangan Sentra IKM
6. Pengembangan Industri Kecil Menengah meliputi : Pemberian insentif; Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan; Standardisasi, procurement dan pemasaran bersama; Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi baru; Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi dan pemasaran di pasar domestik dan ekspor; Peningkatan kemampuan kelembagaan; dan Kerjasama kelembagaan.

Visi SMK SMTI Pontianak tahun 2015 – 2019 adalah Lulusan Unggul, Berimtaq, Mandiri, Berdaya Saing Global, dan Berwawasan Lingkungan

. Untuk mengwujudkan visi tersebut melalui misi :

1. Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan berwawasan lingkungan
2. Mengembangkan jejaringan kerjasama dengan dunia industri dan masyarakat dalam mengembangkan sumber daya unggulan
3. Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional, intelektual, spiritual dan sosial.
4. Mengembangkan unit usaha sekolah dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

BAB III

RENCANA KINERJA

A. Sasaran

Sasaran strategis Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak untuk mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan vokasi berbasis kompetensi dan spesialisasi pada tahun 2017 adalah sebagai berikut

- 1) Meningkatnya Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri
- 2) Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten
- 3) Tersedianya Infrastruktur Kompetensi
- 4) Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri

B. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui berhasil dan tidaknya suatu kegiatan, maka perlu ditentukan indikator kinerja yang akan dicapai. Adapun indikator kinerja sebagai berikut :

Sasaran I : Meningkatnya Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri, dengan indikator kinerja sasaran sbb :

- Jumlah sumber daya industri yang terserap di dunia kerja pada tahun 2017 sebanyak 175 orang

Sasaran II : Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran sbb :

- Jumlah tenaga kerja industri yang bersertifikat kompetensi pada tahun 2017 sebanyak 250 orang

- Jumlah guru yang mengikuti magang di industri pada tahun 2017 sebanyak 4 orang guru
- Jumlah guru yang mengikuti sertifikasi teknis guru pada tahun 2017 sebanyak 4 orang

Sasaran III : Tersedianya Infrastruktur Kompetensi, dengan indikator kinerja

sasaran sbb :

- Adanya skema dan perangkat uji kompetensi pada tahun 2017 sebanyak 4 skema
- Memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) pada tahun 2017 sebanyak 2 unit
- Memiliki Teaching Factory pada tahun 2017 sebanyak 2 unit

Sasaran IV : Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri, dengan indicator kinerja

sasaran sbb :

- Jumlah Modular CBT pada tahun 2017 sebanyak 4 Modul
- Jumlah Workshop/ Laboratorium yang terintegrasi pada tahun 2017 sebanyak 2 unit

C. Indikator Kinerja Utama

Tabel
Indikator Kinerja Utama SMK-SMTI Pontianak

Satuan Kerja : SMK –SMTI PONTIANAK

Tahun : 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
Meningkatnya daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah Sumber Industri yang terserap di Dunia Kerja	175
Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	- Jumlah tenaga kerja industri yang bersertifikat Kompeten	100
	- Jumlah tenaga kerja industri yang bersertifikat Internasional	30
	- Jumlah tenaga kerja industri yang bersertifikat Bahasa	4
Tersedianya infrastruktur Kompetensi.	- Jumlah Tempat Uji Kompetensi (TUK)	2
	Jumlah Unit Teaching Factory	2

BAB IV

P E N U T U P

Rencana Kinerja (Renkin) Sekolah Menengah Teknologi Industri Pontianak tahun 2017 merupakan rincian pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015 – 2019 dengan pencapaian sasaran strategis :

1. Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri
 - a. Jumlah SDM Industri yang terserap di dunia kerja
2. Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten
 - a. Jumlah Tenaga Kerja yang kompeten
 - b. Magang Guru di Industri
 - c. Sertifikasi Teknis Guru
3. Tersedianya Infrastruktur Kompetensi
 - a. Skema dan perangkat Uji Kompetensi
 - b. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)
 - c. Teaching Factory
4. Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri.
 - a. Modular CBT
 - b. Workshop/ Laboratorium Terintegrasi